

**MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Halimatussadiyah¹, Triono Ali Mustofa², Hafidz³
¹²³Magister Pendidikan Agama Islam
¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 berkomitmen untuk terus memperkuat karakter dan jati diri bangsa dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah kebijakan pendidikan nasional yang harus terimplementasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pembentukan karakter peserta didik ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik salah satunya melalui budaya sekolah disatuan pendidikan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila di madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, display data, verifikasi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila di madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta meliputi kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan seluruh civitas akademika madrasah, pengkondisian sarana dan prasarana madrasah, pelaksanaan ekstrakurikuler dan organisasi santri. Faktor pendukungnya adalah keberadaan organisasi santri dan ekstrakurikuler, serta kekuatan dari nilai-nilai yang terkandung dalam visi, misi, dan tujuan yang menjadi ruh bagi setiap program kegiatan madrasah. Faktor penghambatnya adalah belum semua civitas akademika mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dengan optimal, belum maksimalnya keteladanan yang dilakukan oleh guru, karyawan, *pamong*, dan *musyrifah*, latar belakang pemahaman dan pengalaman keluarga peserta didik yang berbeda-beda, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut belum dilakukan secara berkala dan rutin.

Kata Kunci: pendidikan karakter, budaya sekolah, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The government through the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 22 of 2020 is committed to continuing to strengthen the character and identity of the nation by making the Pancasila Student Profile a national education policy direction that must be implemented at every level and unit of education. The Pancasila Student Profile as a reference for the formation of students' character is developed in students, one of which is through school culture in their respective educational units. This study aims to describe the implementation model of school culture-based character education

in internalizing the Pancasila Student Profile in Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta for the 2023/2024 Academic Year, its supporting factors and inhibiting factors. This research is descriptive qualitative research. Data were collected through participant observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques go through the stages of data reduction, data display, data verification, and conclusion. The results of the study show that the implementation model of character education based on school culture in internalizing the Pancasila Student Profile in Madrasah Muhammadiyah Mu'allimaat Yogyakarta includes routine activities or habituation, spontaneous activities, exemplary activities of the entire madrasah academic community, conditioning of madrasah facilities and infrastructure, extracurricular implementation and student organization. The supporting factors are the existence of student and extracurricular organizations, as well as the strength of the values contained in the vision, mission, and goals that are the spirit of every madrasah activity program. The inhibiting factors are that not all academics are able to internalize character values optimally, the example carried out by teachers, employees, *pamong*, and *musyrifah* has not been maximized, the background of understanding and experience of different students' families, monitoring, evaluation, and follow-up have not been carried out regularly and routinely.

Keywords: character education, school culture, Pancasila Student Profile

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila ditingkat satuan pendidikan. Mengutip dokumen resmi Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, Profil pelajar pancasila merupakan sebuah manifestasi pelajar Indonesia dengan enam karakteristik utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹

Pemerintah melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 menegaskan, bahwa pembentukan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia agar mampu menghadapi tantangan pesatnya kemajuan teknologi yang berdampak pada kian pesatnya arus globalisasi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan.² Penguatan pendidikan karakter melalui penumbuhkembangan Profil Pelajar

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2020-2024* (Jakarta: 2020), hlm.32

²*Ibid.*, hlm. 2

Pancasila juga mendesak untuk dilakukan mengingat krisis karakter yang terjadi di Indonesia masih sedemikian parah. Data terbaru yang dirilis Direktorat Statistik Ketahanan Sosial dalam laporan Statistik Kriminal tahun 2023 merilis angka kejahatan nasional yang mengalami peningkatan cukup drastis ditahun 2022 yaitu menjadi sebanyak 372.965 kejadian dari sebelumnya 247.218 kejadian di tahun 2021.³ Lebih lanjut sebagaimana dilansir dari situs resmi Badan Narkotika Nasional (BNN), hasil survei nasional menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah sebesar 1,73% atau setara 3,3 juta penduduk Indonesia direntang usia 15-64 tahun, dan menurut data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.⁴

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kurikulum merdeka ditingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan salah satunya melalui pengembangan budaya sekolah masing-masing.⁵ Budaya sekolah bisa menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan karakter dalam diri peserta didik. Titim Eliawati (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa budaya sekolah berperan dalam peningkatan karakter kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kesetiaan, dan etika siswa.⁶ Halima dkk. (2021) juga menemukan bahwa budaya religius di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa.⁷ Malik Ashari (2021) juga menyimpulkan bahwa budaya dan kedisiplinan secara simultan merupakan aspek yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap sikap peduli lingkungan.⁸

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Madrasah ini memiliki

³Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Statistik Kriminal 2023 Volume 14*, (Badan Pusat Statistik, 2023), hlm.9

⁴Humas BNN. 2024. "*Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*",<https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>, (diakses pada 30 Juni 2024 Pukul 10.11)

⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2024 "*Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila*",<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14145044257945-Pengertian-dan-Penerapan-Profil-Pelajar-Pancasila>, (diakses pada 30 Juni 2024 Pukul 11.05)

⁶Titim Eliawati, *The Role of School Culture in Improving Student Character*, dalam *Vokasi: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* Vol. 1 No.3 Juli 2021

⁷Halima, Halima dkk. *The Effect of School Religious Culture on Student's Emotional Intelligence at State Junior High School*, dalam *International Journal of Contemporary Islamic Education* Vol.3 No. 1 Tahun 2021

⁸Malik Ashari, *Pengaruh Budaya dan Kedisiplinan Siswa terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri*, dalam *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* Vol. 2 No.5 2021

visi mencetak generasi unggul, mampu menjadi kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah dan menyebarluaskan kebaikan bagi seluruh alam.⁹ Jika ditelaah kandungan visi madrasah tersebut seiras dan selaras dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Sebagai madrasah berasrama (memiliki pondok pesantren) dengan peserta didik yang berasal dari berbagai penjuru Indonesia tentu butuh keterampilan, kreativitas, inovasi, dan pemikiran yang kompleks dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karenanya menurut penulis perlu kiranya menggali *best practice* terkait upaya apa saja yang sudah dilakukan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam menginternalisasikan karakter Profil Pelajar Pancasila berikut tantangan dan hambatanannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian yang berupaya menelaah latar belakang seperti motivasi, nilai, peran, persepsi, dan sikap.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan merupakan penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna dari sebuah peristiwa yang dialami, dilihat, didengar, dan dibaca oleh peneliti menurut perspektif peneliti sendiri.¹¹

Objek penelitian ini adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun yang menjadi Subjek penelitiannya adalah Direktur Madrasah, Wakil Direktur bidang Kurikulum dan Pengajaran, Kepala Urusan Kepesantrenan, Kepala Urusan Kesiswaan, guru, karyawan, dan juga beberapa siswi yang representatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif/ pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, verifikasi data dan Kesimpulan.¹² Teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji validitas internal atau uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas

⁹Tim Humas, *Tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, <https://muallimaat.sch.id/tentang-muallimaat>, diakses pada 30 Juni 2024

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 6-7

¹¹Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm.81.

¹²Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1992), hlm. 16- 17

dalam penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, diskusi teman sejawat, dan triangulasi. Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu sebuah teknik dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda, dan atau mengecek keabsahan data dengan teknik yang berbeda seperti mengecek data yang dihasilkan melalui wawancara dibandingkan dengan data yang terdokumentasikan.¹³

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila

Budaya sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Deal dan Peterson dalam Supardi (2015), merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan, keseharian, yang simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah meliputi pimpinan sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, dan watak dari masing-masing sekolah.¹⁴ Menciptakan budaya sekolah yang positif-aktif, akrab-dinamis diperlukan adanya rekayasa sosial. Sistem, mekanisme, serta prosedur sekolah seperti yang termuat dalam tata tertib sekolah, ritual, tradisi, tata cara, dan kebiasaan sekolah, keteladanan guru, jargon sekolah, dan visi misi sekolah merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan budaya sekolah.¹⁵ Adapun strategi yang dilakukan Madrasah Mu'allimaat dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah diantaranya melalui: 1) pembiasaan, 2) kegiatan spontan, 3) keteladanan, 4) pengkondisian, 5) kegiatan ekstrakurikuler, 6) pelibatan Masyarakat dalam hal ini orang tua dan warga sekitar madrasah.

3.2 Implementasi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya sekolah

3.2.1 Dimensi Berketuhanan Yang Maha Esa

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Alfabeta: Bandung, 2014), hlm. 365

¹⁴Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2015), Hlm. 221.

¹⁵Rahman, Hardianto, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Banyumas: Pena Persada, 2022), hlm.54

Profil Pelajar Pancasila dimensi berketuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat dimaknai sebagai karakter pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yang mampu mengimplementasikan keimanan dan ketakwaannya melalui akhlak yang baik.¹⁶ Implementasi internalisasinya kedalam diri peserta didik di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1 Internalisasi dimensi berketuhanan YME dan berakhlak mulia

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
• Pembiasaan (kegiatan rutin) • Kegiatan insidental • Pengkondisian • Keteladanan • Ekstrakurikuler dan organisasi santri	Akhlak dalam beragama	Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
		Pembiasaan do'a dan tadarus <i>jama'i</i> / bersama
		Pembiasaan shalat berjama'ah
		Pembiasaan shalat tahajud
		Pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis
		Pembiasaan shalat duha jama'ah
		Pembiasaan tadarus dan do'a sebelum tidur
		Penyediaan sarana prasarana ibadah seperti musalla dll.
		Pengaturan jadwal pembelajaran di asrama oleh madrasah
		Buku <i>mutaba'ah tahfidz</i>
		Pimpinan, guru, karyawan memberi contoh keteladanan
		Guru langsung menegur perilaku siswi yang tidak sesuai dengan syari'at
	Akhlak pribadi	Pengecekan pakaian dan atribut seragam
		Pengecekan kuku setiap pagi sebelum masuk madrasah
		Keikutsertaan siswi pada kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi santri
		Program pembinaan kepribadian melalui seminar, kegiatan non rutin seperti pelatihan, <i>career day</i> , dll.
		Miliu kehidupan Islami di asrama melalui pembinaan dan pendampingan <i>pamong</i> , <i>musyrifah</i> , dan <i>mujanibah</i>
	Akhlak kepada manusia	Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
		Infraq ceria setiap pekan

¹⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesemen Pendidikan, 2022), hlm. 2

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
		<i>takziah</i> dan shalat jenazah warga sekitar madrasah
		Miliu kehidupan asrama menumbuhkan sikap persaudaraan
	Akhlak kepada lingkungan	Program <i>Babe Jamal</i> (barang bekas jadi amal)
		<i>Plastic Free Day</i>
		Kegiatan SEMUTLIS (Sepuluh Menit Peduli Lingkungan Sehat)
		Membawa <i>tumbler</i> dan tempat makan masing-masing saat jajan
		Bersih-bersih lingkungan sekitar madrasah
		Pembiasaan mematikan listrik saat tidak digunakan
	Akhlak bernegara	Pembiasaan hidup di asrama dan keikutsertaan dalam organisasi santri melatih peserta didik bermusyawarah, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri

3.2.2. Dimensi Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global sebagai salah satu pilar atau dimensi dari Profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai kemampuan seorang pelajar dalam mempertahankan budaya luhur dan lokalitas identitas dirinya, memiliki keterbukaan dalam berfikir dan sikap saling menghargai terhadap budaya lain, sehingga tumbuh dalam dirinya budaya luhur yang positif yang sesuai dengan budaya bangsa.¹⁷ Upaya Madrasah Mu'allimaat dalam menumbuhkan karakter berkebinekaan global akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Internalisasi dimensi berkebinekaan global

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
- Pembiasaan (kegiatan rutin) - Kegiatan insidental - Pengkondisian - Keteladanan	- Mengenal dan menghargai budaya - Kemampuan berkomunikasi	Pembiasaan hidup berasrama bertujuan melatih siswi menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan
		Pimpinan, guru, karyawan memberi contoh keteladanan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi
		Guru langsung menegur perilaku siswi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang menjunjung tinggi sikap toleransi dalam keberagaman

¹⁷*Ibid.*, hlm.9

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
Ekstrakurikuler dan organisasi santri	nikasi interkultural -Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Berkeadilan sosial	Keikutsertaan siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi santri bertujuan melatih sikap empati dan toleransi dan melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat serta menghormati pendapat yang berbeda
		Program pembinaan kepribadian melalui seminar, kegiatan non rutin seperti pelatihan, <i>peer counseling</i> , dll.
		Pensosialisasian nilai-nilai keberagaman melalui media-media yang ada di sekolah seperti mading, dan lainnya
		Program <i>Muballigh Hijrah</i> nasional dan internasional
		Kerjasama internasional seperti program <i>sister school</i> untuk kelas internasional
		Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris) untuk seluruh civitas akademika Madrasah
		Pentas budaya yang dimotori oleh organisasi santri

3.2.3. Dimensi Gotong Royong

Gotong royong sebagai salah satu karakter pembentuk Profil Pelajar Pancasila dapat diterjemahkan melalui sikap kepedulian, gemar berbagi, dan mampu berkolaborasi.¹⁸ Menurut hasil telaah data yang didapatkan melalui wawancara beberapa siswi, dan civitas akademika madrasah, karakter gotong royong diinternalisasikan melalui beragam bentuk program kegiatan terutama diluar pembelajaran kelas. Lebih lanjut upaya penginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3 Internalisasi dimensi gotong royong

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
Pembiasaan (kegiatan rutin)	- kolaborasi	Pembiasaan hidup berasrama bertujuan melatih siswi menumbuhkan sikap saling bekerja sama
		Kegiatan piket massal asrama

¹⁸*Ibid.*, hlm. 18-19

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
• Kegiatan insidental • Pengkondisian • Keteladanan • Ekstrakurikuler dan organisasi santri	- kepedulian - mau berbagi	Kegiatan piket kelas
		Keikutsertaan siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan dll.
		Program infaq ceria
		Keteladanan guru dan karyawan contohnya pengumpulan dana sosial bagi guru dan karyawan yang terkena musibah dan lainnya
		Lazizmu Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
		Kegiatan bakti sosial melalui program kerja organisasi santri
		Kegiatan <i>muballigh hijrah</i> baik nasional dan internasional selama bulan Ramadhan
		Kegiatan organisasi santri seperti Mu'allimaat Festival, pentas budaya, dan lainnya

3.2.4. Dimensi Kemandirian

Chabib Thoha menguraikan kemandirian sebagai kemampuan: 1) berfikir kritis, kreatif, dan inovatif, 2) tidak mudah terpengaruh orang lain, 3) tidak lari dari masalah, 4) berfikir secaram mendalam dalam memecahkan masalah kemudian berusaha memecahkannya, 5) bertanggung jawab atas tindakannya.¹⁹ Kemandirian dalam konsep Profil Pelajar Pancasila memiliki dua elemen kunci yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.²⁰

Kehidupan asrama melatih santri untuk bisa mengatur emosi, pikiran, dan perbuatan mereka sekaligus bertanggung jawab atas segala keputusan yang mereka ambil. Melalui kehidupan di asrama, mereka dilatih untuk terbiasa merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan setiap perbuatan mereka. Menguatkan pernyataan diatas apa yang disampaikan oleh Khoruddin Bashori (2003) bahwa pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki kontribusi yang mengesankan dalam membina religiusitas dan kemandirian peserta didik.²¹ Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Deborah

¹⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 122

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen...*, hlm.23

²¹ Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003), hlm. 6

(2005) bahwa salah satu hal yang dapat membentuk kemandirian seorang anak adalah ketika mereka mendapatkan dorongan untuk berlatih mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri.²²

Tabel 4 internalisasi dimensi kemandirian

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
• Pembiasaan (kegiatan rutin) • Kegiatan insidental • Pengkondisian • Keteladanan • Ekstrakurikuler dan organisasi santri	- Kesadaran diri dan situasi - Regulasi diri	Pembiasaan hidup berasrama melatih siswi menumbuhkan sikap mandiri seperti makan, mencuci pakaian, merawat barang-barang pribadi, manajemen waktu
		Jadwal harian di asrama yang dibuat oleh madrasah mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi membantu siswi berlatih manajemen waktu
		Pendampingan dari pamong dan musyrifah di asrama
		Pembinaan pamong dalam pembiasaan kemandirian
		Kegiatan non rutinitas dalam pengembangan kepribadian seperti pelatihan, seminar, dan lainnya
		Keikutsertaan dalam organisasi santri

3.2.5. Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memahami informasi secara mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif, menganalisis dan mengevaluasinya secara kritis, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.²³ Upaya yang dilakukan Madrasah Mu'allimaat dalam menginternalisasikan karakter kritis lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 5 internalisasi dimensi bernalar kritis

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
		Program literasi dan numerasi

²²Parker, Deborah. K, *Menumbuh Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 247

²³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen...*, hlm.28

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
• Pembiasaan (kegiatan rutin) • Kegiatan insidental • Pengkondisian • Keteladanan • Ekstrakurikuler dan organisasi santri	-Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Program wajib penulisan KTI (Karya Tulis Ilmiah) bagi seluruh peserta didik Tingkat 5 atau kelas XI
	- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Kegiatan non rutin seperti diskusi ilmiah, seminar, pelatihan yang diselenggarakan oleh Madrasah dan organisasi
	-Merefleksi pemikiran dan proses berfikir	Keikutsertaan dalam organisasi santri dan ekstrakurikuler seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja)
	-Mengambil keputusan	Pola komunikasi pimpinan madrasah dan peserta didik yang bersifat terbuka, siswi terbiasa dan dipersilahkan untuk berdialog dengan pimpinan berkenaan dengan aturan-aturan atau kebijakan yang berlaku.

3.2.6. Dimensi Kreatif

Kreatif merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi.²⁴ Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah senantiasa mendorong kreatifitas peserta didik melalui berbagai macam kegiatan yang terintegrasi didalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Lebih jelas upaya penginternalisasian karakter kreatif di Madrasah Mu'allimat dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6 internalisasi dimensi kreatifitas

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
• Pembiasaan • Kegiatan insidental	- Menghasilkan gagasan yang orisinal	Keikutsertaan peserta didik dalam organisasi santri melatih kreatifis melalui berbagai program kerjanya
		Program wajib penulisan KTI bagi seluruh peserta didik Tingkat 5 atau kelas XI

²⁴ Ibid., hlm.32

Strategi Implementasi	Elemen Kunci	Program/ Kegiatan
• Pengkondisian • Keteladanan • Ekstrakurikuler dan organisasi santri	- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Program kegiatan <i>career day</i> dibawah koordinasi dengan Bimbingan Konseling
		Keikutsertaan ekstrakurikuler seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), dan lainnya
		Kegiatan <i>internasional day</i> , pentas seni dan budaya, dan sejenisnya

3.3 Faktor Penghambat dan pendukung

Berdasarkan data hasil wawancara beberapa narasumber dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang menjadi hambatan dalam proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik diantaranya adalah: 1) belum semua civitas akademika mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dengan optimal sehingga nilai-nilai baik belum bisa menjadi milik individu dan milik organisasi, 2) belum maksimalnya keteladanan yang dilakukan oleh guru, karyawan, pamong, dan musyrifah, 3) latar belakang pemahaman dan pengalaman keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadi ketidak sesuaian dan ketidaksinambungan pengamalan nilai-nilai baik yang menjadi budaya madrasah, 4) pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut dari setiap aturan, program dan kegiatan pembinaan karakter belum dilakukan secara berkala dan rutin.

Adapun Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila adalah: 1) keberadaan organisasi santri dan ekstrakurikuler madrasah sebagai wadah pembentukan karakter baik, 2) kekuatan dari nilai-nilai yang terkandung dalam visi, misi, dan tujuan madrasah Mu'allimaat yang menjadi ruh penggerak dalam mewujudkan cita-cita lembaga sebagai pencetak kader ulama, pendidik, dan pemimpin putri Islam yang termanifestasi melalui program dan kegiatan madrasah.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam upaya menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila kedalam diri peserta didiknya yang dijabarkan melalui internalisasi enam dimensi yaitu, 1) berketuhanan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) kreatif, dan 6) kritis.
2. Strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila kedalam diri peserta didik meliputi: kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan seluruh civitas akademika madrasah, pengkondisian sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler dan organisasi siswi, dan pelibatan masyarakat baik dari unsur orang tua, maupun masyarakat disekitar Madrasah.
3. Terdapat beberapa faktor penghambat proses pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu 1) belum semua civitas akademika baik yang ada di madrasah maupun di asrama mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang baik sehingga menjadi miltu individu sehingga menghambat terhadap proses pembentukan miltu organisasi, 2) kurang maksimalnya keteladanan yang dilakukan oleh guru dan karyawan dikarenakan berbagai faktor seperti perbedaan pandangan terhadap nilai-nilai, 3) latar belakang pemahaman dan pengalaman keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan dan ketidak sinkronan dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter.
4. Terdapat beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, yaitu: 1) keberadaan organisasi santri dan ekstrakurikuler, 2) keberadaan visi dan misi madrasah Mu'allimaat sebagai lembaga pencetak calon ulama, pendidik, dan pemimpin puteri Islam sebagai ruh penggerak setiap program dan kegiatan yang sarat akan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivermana Wiguna.2014. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Ashari, Malik. *Pengaruh Budaya dan Kedisiplinan Siswa terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol. 2 No.5 2021
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Statistik Ketahanan Nasional. 2023. *Statistik Kriminal 2023 Volume 14*, Badan Pusat Statistik
- Eliawati, Titim. 2021. *The Role of School Culture in Improving Student Character*. Vokasi: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 1 No.3 Juli 2021
- Halima, Halima dkk. *The Effect of School Religious Culture on Student's Emotional Intelligence at State Junior High School*, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol.3 No. 1 Tahun 2021
- Humas BNN. (2024, 27 Juni). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*, diakses pada 30 Juni 2024 Pukul 10.11 dari <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- Husnaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila*, diakses pada 30 Juni 2024 Pukul 11.05 WIB dari Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila – Merdeka Mengajar (kemdikbud.go.id)
- Kemdikbud.go.id. (2024). *Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila*
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: 2020
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesemen Pendidikan)
- Khoiruddin Bashori. 2003. *Problem Psikologis Kaum Santri*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- Miles dan Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Parker, Deborah. K. 2005. *Menumbuh Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rahman, Hardianto. 2022. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Banyumas*: Pena Persada
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2022. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Tim Penulis *Best Practice* pesantren. *Menuju Pesantrenmu Berkemajuan; Best Practice Pesantren Unggulan dan Rujukan*. 2022. Yogyakarta: Gramasurya